

UJI KEAMANAN PRODUK TERHADAP KULIT DAN TINGKAT KESUKAAN REMAJA TERHADAP PRODUK KOSMETIK GEL PEMBERSIH WAJAH

PRODUCT SAFETY TEST AGAINST SKIN AND ADOLESCENT'S LEVEL OF LIKED TO COSMETIC PRODUCTS FACIAL CLEANSER GEL

^{1*}Elly Nurita Sitorus, ¹Cut Masyithah Thaib, ¹Ahmad Gazali Sofwan

¹Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi penulis: Universitas Sari Mutiara Indonesia
Alamat email: ellysitorus@gmail.com

Abstrak. Kosmetik digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi dan memelihara tubuh pada kondisi baik. Banyak jenis kosmetik palsu yang beredar di pasaran saat ini, kosmetik tersebut ada yang beredar di pasaran secara ilegal (tidak memiliki izin BPOM) yang berbahaya bagi penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan penggunaan beberapa produk kosmetik gel pembersih wajah dan untuk mengetahui pengaruh perbedaan bahan aktif terhadap tingkat kesukaan dari beberapa produk gel pembersih wajah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja perempuan umur 15-23 tahun sebanyak 30 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh produk kosmetik gelpembersih wajah yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui notifikasi BPOM dan tidak mengalami iritasi pada kulit responden saat dilakukan uji iritasi selama 2 x 24 jam. Pada tingkat kesukaan produk kosmetik yang dilihat dari keseluruhan parameter produk yang paling disukai responden adalah Produk Merk A yaitu sebanyak 362, kemudian Produk Merk B sebanyak 356, kemudian Produk Merk C sebanyak 320.

Kata kunci: Kosmetik, Uji Hedonik, Uji Iritasi, Pembersih Wajah

Abstract. Cosmetics are used on the external parts of the human body (epidermis, hair, nails, lips, and external genital organs) or on the teeth and oral mucosa mainly to clean, perfume, change appearance and/or improve body odor or protect and maintain the body in good condition. There are many types of fake cosmetics on the market today, there are cosmetics that are circulating in the market illegally (not having a BPOM permit) which are dangerous for users. This study aims to determine the level of preference for the use of several facial cleansing gel cosmetic products and to determine the effect of different active ingredients on the level of preference of several facial cleansing gel products. The sample used in this study were 30 female adolescents aged 15-23 years. The research method used in this research is descriptive method with data collection techniques in the form of questionnaires and observations. The results showed that all facial cleansing gel cosmetic products used in this study had passed the BPOM notification and did not experience irritation on the respondent's skin when the irritation test was carried out for 2 x 24 hours. At the level of preference for cosmetic products seen from the overall product parameters, the respondents most preferred were Brand A Products, which were 362, then Brand B Products were 356, then Brand C Products were 320.

Keywords: Cosmetics, Hedonic Test, Irritation Test, Facial Cleanser

PENDAHULUAN

Menggunakan kosmetik merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kaum wanita termasuk remaja. Semua kosmetik pada dasarnya merupakan campuran bahan yang diaplikasikan pada bagian epidermis kulit tubuh. Kosmetik sudah dikenal oleh manusia sejak dahulu kala berdasarkan naluri alamiah yang senantiasa ingin memiliki penampilan yang menarik. Tidak dapat disangkal lagi bahwa produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan sejak lahir (Berliana, 2018). Kaum perempuan yang nyaris tidak bisa meninggalkan ketergantungan pada kosmetik harus cerdas memilih dan menentukan jenis kosmetik yang cocok serta aman bagi dirinya. Karena semakin banyak pertumbuhan industri tidak menutup kemungkinan terdapat kecurangan-kecurangan yang terjadi baik dari bahan yang digunakan atau terdapatnya kandungan bahan kimia

dalam komposisi kosmetik. Serta menawarkan sesuatu yang menggiurkan sehingga konsumen tertarik untuk membelinya. Namun belum tentu produk tersebut cocok dan aman bagi (Makrufah, 2017). Banyak jenis kosmetik palsu yang beredar dipasaran saat ini, kosmetik tersebut ada yang beredar dipasaran secara ilegal (tidak memiliki izin BPOM) yang berbahaya bagi penggunanya. Produk yang ilegal tersebut di impor dari Negara-negara luar seperti Amerika, Jerman, Cina, Korea kemudian dipasarkan di Indonesia, produk tersebut dapat berupa bedak, lotion, lipstick, pewarna kuku, pembersih wajah, serta produk kecantikan lainnya dengan kemasan yang menarik, serta mudah didapatkan dan harga yang terjangkau (Situmeang, 2014). BPOM baru-baru ini mencantumkan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya, produk-produk ini meliputi produk merk Tabita, Green Alvina, Chrysant, Hayfa, Nur Hidayat, hingga merk Cantik. 17 produk ini ditarik karena mengandung merkuri yang merupakan salah satu penyebab kanker, selain kanker efek yang ditimbulkan adalah gagal ginjal, cacat janin dan sebagainya (Situmeang, 2014). Masyarakat sendiri memiliki cara dalam upaya pemilihan produk yang tepat bagi kebutuhannya. Salah satunya dengan cara mencari informasi yang terdapat pada atribut produk. Atribut produk merupakan unsur-unsur yang dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan membeli. Melalui atribut produk konsumen akan memperoleh jawaban apakah produk yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sehingga konsumen memperoleh kepuasan (Naufal, 2014). Produk yang telah memiliki izin BPOM, dan sudah diketahui oleh masyarakat luas, dan ketiga produk tersebut memiliki bahan aktif yang berbeda-beda yakni bahan aktif alam dan kimia.

METODE PENELITIAN

Objek

Objek dalam penelitian ini adalah meneliti kualitas tiga produk kosmetik gel pencuci wajah pada sampel atau panelis sebagai subyek didesa Sinampang.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja umur 15-23 tahun yang berada di desa Sinampang.

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi. Metode deskripsi adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah non-probability sampling dengan jenis aksidental.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja yang berjenis kelamin perempuan yang umurnya 15 sampai 23 tahun dan tinggal didesa Sinampang. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 30 orang remaja perempuan yang berjenis kelamin perempuan umur 15 sampai 23 tahun dan tinggal di desa Sinampang yang bersedia menjadi responden.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah Angket (kuisisioner) dan Observasi

Pengujian Skrining Label Kosmetik

Berdasarkan peraturan BPOM no. 19 tahun 2015 screening label kosmetik terdiri atas dua yakni label dan bahan kosmetika

Tabel 1. Pengujian Skrining Label Kosmetik Menurut BPOM RI No 19 Tahun 2015

No	Produk	Keberadaan Pada Kosmetik	Keterangan
1	Nama Kosmetik		
2	Jenis produk		
3	Manfaat kegunaan		
4	Cara penggunaan		
5	Komposisi		
6	Nama dan Negara produsen		
7	Nama dan alamat lengkap pemohon notifikasi		
8	Nomor Bets		
9	Ukuran, Isi, Atau Berat bersih		
10	Tanggal Kedaluarsa		
11	Nomor Notifikasi		
12	Peringatan atau Perhatian dan Keterangan lain jika di persyaratkan		

Seleksi Responden

Seleksi responden dilakukan dengan menguji masing-masing produk kepada tiap responden untuk menentukan responden yang tidak mengalami iritasi, bila responden mengalami iritasi maka tidak akan dilanjutkan untuk pengujian hedonik pada kosmetik. Namun apabila responden lolos dari uji iritasi responden tersebut akan melanjutkan ke tahap uji hedonik.

Pengujian Tingkat Keamanan Iritasi Kosmetik

Uji iritasi dilakukan terhadap 10 orang responden yang menggunakan Produk Merk A, 10 orang responden yang menggunakan Produk Merk B, dan 10 orang responden menggunakan Produk Merk C.

Uji Kesukaan (Hedonik)

Reponden berjumlah 30 orang, pengujian dilakukan dengan cara 10 orang responden diminta untuk mencoba Produk Merk A, 10 orang responden lain mencoba Produk Merk B, dan 10 orang responden lain mencoba Produk Merk C. Penilaian responden terhadap sediaan sabun wajah dikategorikan kedalam lima tingkatan yaitu: Sangat Suka (5), Suka (4), Cukup Suka (3), Kurang Suka (2), Tidak Suka (1) (Pane, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Skrining Label kosmetik

Seleksi Responden

Seleksi responden dilakukan dengan menguji masing-masing produk kepada tiap responden untuk menentukan responden yang tidak mengalami iritasi, bila responden mengalami iritasi maka tidak akan dilanjutkan untuk pengujian hedonik pada kosmetik. Namun apabila responden lolos dari uji iritasi responden tersebut akan melanjutkan ke tahap uji hedonik.

Pengujian Tingkat Keamanan Iritasi Kosmetik

Uji iritasi dilakukan terhadap 10 orang responden yang menggunakan Produk Merk A, 10 orang responden yang menggunakan Produk Merk B, dan 10 orang responden menggunakan Produk Merk C.

Uji Kesukaan (Hedonik)

Reponden berjumlah 30 orang, pengujian dilakukan dengan cara 10 orang responden diminta untuk mencoba produk wardah, 10 orang responden lain mencoba produk inez, dan 10 orang responden lain mencoba produk guineensis. Penilaian responden terhadap sediaan sabun wajah dikategorikan kedalam lima tingkatan yaitu: Sangat Suka (5), Suka (4), Cukup Suka (3), Kurang Suka (2), Tidak Suka (1) (Pane, 2018).

Kesukaan Terhadap Produk Kosmetik

Pengujian kesukaan terhadap produk kosmetik meliputi kesukaan terhadap warna, bau/aroma, dan tekstur.

Seleksi Responden

Dari menunjukkan bahwa 100% responden yang menggunakan produk pembersih wajah Wardah tidak mengalami iritasi, sehingga produk wardah dapat dinyatakan produk yang aman digunakan responden. Dari data tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 orang responden yang mengalami iritasi terhadap produk pembersih wajah Inez, iritasi tersebut berupa timbulnya rasa panas pada kulit responden tersebut, sehingga diperlukan responden yang lain untuk mencukupkan jumlah responden. Dari data tabel 4.6 menunjukkan bahwa 100% responden yang menggunakan produk pembersih wajah Guineensis tidak mengalami iritasi, sehingga produk Guineensis dapat dinyatakan produk yang aman digunakan responden.

Uji Tingkat Kesukaan

Uji organoleptik adalah suatu pengukuran ilmiah dalam mengukur dan menganalisis karakteristik suatu bahan kosmetik yang diterima oleh indra penglihatan, penciuman, peraba, dan menginterpretasikan reaksi dari akibat proses pengindraan yang dilakukan oleh manusia yang disebut responden sebagai alat ukur (Wahyunigtiast, et al, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kesukaan yang merupakan bagian dari uji organoleptik, uji kesukaan atau uji hedonic adalah uji dimana responden diminta memberi tanggapan secara pribadi tentang kesukaan atau ketidaksukaan terhadap produk kosmetik yang digunakannya berdasarkan tingkatannya dan tanpa adanya unsur paksaan. Pada penelitian ini parameter yang diuji adalah kemasan primer, volume, harga, desain dan label, warna, aroma/ bau, tekstur, bahan aktif alam, bahan aktif kimia. Data didapat dari lembar kuisioner yang diisi responden yang sudah ditetapkan.

a) Kemasan primer

Kemasan primer adalah kemasan yang bersentuhan langsung dengan produk. Pada kosmetik kemasan bisa dalam bentuk kaca atau plastik. Dalam banyak hal pembersih wajah dalam bentuk gel memiliki kemasan primer yang terbuat dari plastik. Data uji kesukaan terhadap kemasan primer 3 sampel gel pembersih wajah: Dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa tingkat kesukaan responden terhadap kemasan primer produk wardah sangat menyukai 80% kurang menyukai 20%. Pada produk Inez tingkat kesukaan responden terhadap kemasan primernya adalah 20% responden sangat suka, 40% suka dan 40% memilih cukup suka, sedangkan pada produk Guineensis tingkat kesukaannya adalah 70% sangat suka 10% responden suka, dan 20% responden cukup suka. Dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa tingkat kesukaan responden terhadap kemasan primer produk wardah sangat menyukai 80% kurang menyukai 20%. Pada produk Inez tingkat kesukaan responden terhadap kemasan primernya adalah 20% responden sangat suka, 40% suka dan 40% memilih cukup suka, sedangkan pada produk Guineensis tingkat kesukaannya adalah 70% sangat suka 10% responden suka, dan 20% responden cukup suka

b) Volume

Dari data gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada produk wardah sebanyak 50% responden sangat suka, 20% responden suka dan 30% responden cukup suka. Pada produk Inez 10% diantaranya sangat suka, 10% cukup suka, dan 80% kurang suka, sedangkan pada produk guineensis 20% sangat suka, 60% memilih suka dan 20% memilih cukup suka. Pada produk Inez responden lebih banyak memilih kurang suka yaitu sebesar 80%. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti responden kurang menyukai volume dari produk Inez karena volume terlalu sedikit untuk harga yang terlalu mahal.

Dari gambar 4.3 diatas menunjukkan pada produk facial wash wardah 60% sangat suka, 30% diantaranya cukup suka, dan 10% suka. Pada produk pembersih wajah inez 70% memilih kurang suka, dan 30% cukup suka, Pada produk pembersih wajah guineensis 30% sangat suka, 40% responden

memilih suka, 30% cukup suka.

Pada produk Inez 70% responden memilih kurang suka dikarenakan harganya yang cukup mahal sekitar Rp 40.000-50.000 tidak sesuai dengan volumenya yang hanya 75 gram.

c) **Desain dan Label**

Penandaan/label adalah setiap informasi mengenai kosmetik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada kosmetik, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan, serta yang dicetak langsung pada produk kosmetik. Pada kosmetik desain dapat dilihat dari warna sediaanya, motifnya, tulisan yang ada di packaging, tata letak labelnya.

Dari Gambar 4.4 di atas menunjukkan 40% sangat suka, 30% memilih suka dan 30% memilih cukup suka

dengan desain dan label pembersih wajah produk wardah. Pada pembersih wajah produk Inez dari 100% responden 30% memilih sangat suka, 30% memilih suka, 30% memilih cukup suka dan 10% memilih kurang suka. Pada produk pembersih guineensis dari 100% responden 40% memilih sangat suka, 10% memilih suka, 30% memilih cukup suka, dan 20% memilih kurang suka.

Pada produk Inez 10% responden memilih kurang suka terhadap desain dan label produk tersebut dikarenakan tata letak nama produk beserta aturan huruf menurut responden kurang rapi, sedangkan pada produk guineensis 20% responden memilih kurang suka dikarenakan menurut responden ukuran huruf terlalu kecil.

d) **Warna**

Warna merupakan faktor penentu yang mudah diamati. Penilaian parameter warna dapat dilakukan dengan cara melihat dengan indra mata, warna dapat menjadi daya tarik tersendiri dari sebuah produk.

e) Dari gambar 4.5 di atas menunjukkan produk pembersih wajah wardah 60% sangat suka, 20% responden memilih suka 20% responden memilih cukup suka. Pada produk pembersih wajah produk Inez 60% responden sangat suka, 10% responden memilih suka, 20% responden cukup suka, 10% memilih kurang suka. Pada produk pembersih wajah guineensis 40% responden sangat suka, 50% responden memilih suka, 10% responden memilih cukup suka

f) **Bau/Aroma**

Aroma merupakan bau yang ditimbulkan oleh rangsangan kimia senyawa volatil yang tercium oleh syaraf yang berada di rongga hidung ketika produk tercium.

Tabel 4.12 jumlah tingkat kesukaan terhadap bau/aroma

Dari gambar di atas menunjukkan produk pembersih wajah wardah dari 20% responden memilih sangat suka, 10% responden memilih suka, 30% memilih cukup suka, dan 40% memilih kurang suka. Pada produk pembersih wajah Inez dari 90% responden memilih sangat suka, dan 10% responden memilih suka. Pada produk pembersih wajah guineensis 70% responden memilih sangat suka, 20% responden memilih suka, dan 10% responden memilih cukup suka terhadap aroma/bau dari produk kosmetik tersebut.

Pada produk wardah sebanyak 40% responden kurang menyukai aroma dari produk tersebut, menurut responden aroma produk wardah bau dan tidak enak ketika digunakan pada wajah.

g) **Tekstur Produk**

Tekstur merupakan salah satu faktor yang menentukan penerimaan suatu produk. Penilaian tekstur bertujuan untuk mengetahui penerimaan responden terhadap tingkat kekentalan (viskositas) dari produk kosmetik.

Tabel 4.13 jumlah tingkat kesukaan terhadap tekstur produk.

Dari gambar 4.7 diatas menunjukkan produk pembersih wardah dari 100% responden 40% responden memilih sangat suka,30% responden memilih suka,30% responden memilih cukup suka. Pada pembersih wajah produk Inez dari40% responden memilih sangat suka, 50% responden memilih suka,dan 10% responden memilih cukup suka.Pada pembersih wajah poduk guineensis, 40% reponden memilih sangat suka, dan 60% memilih suka terhadap tekstur produk.

h) Bahan aktif Alami

Dari gambar diatas menunjukkan produk pembersih wajah wardah dari 100% responden 40% reponden memilih sangat suka, 50% memilih suka,10% memilih cukup suka. Pada produk pembersih wajah Inez 20% responden memilih sangat suka, 30% responden memilih suka, dan 50% responden memilih cukup suka. Pada produk pembersih wajah guineensis 40% responden memilih sangat suka, 30% reponden memilih suka, 30% responden memilih cukup suka.

i) Bahan aktif Kimia

Dari gambar diatas menunjukan produk pembersih wajah 20% reponden memilih suka, 30% reponden memilih cukup suka, dan 50% responden memilih kurang suka. Pada produk pembersih wajah Inez 60% responden memilih cukup suka, dan 40% memilih kurang suka. Pada produk pembersih wajah guineensis 10% responden memilih suka, 40% memilih cukup suka, dan 50% memilihkurang suka terhadap produk kosmetik berbahan aktif kimia. Banyak responden dari ketiga produk memilih kurang suka terhadap pembersih wajah yang berbahan aktif kimia kosmetik dikarenakan menurut mereka bahan aktif kimia lebih berbahaya dan dapat menimbulkan efek yang merugikan pengguna kosmetik.

Produk yang paling Disukai

Dari keseluruhan parameter diatas dapat dihitung jumlah keseluruhantingkat kesukaan, dirangkum dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. jumlah tingkat kesukaan terhadap keseluruhan parameter

No	Parameter Uji	Produk Merk A	Produk Merk B	Produk Merk C
1	Kemasan primer	44	38	45
2	Volume	42	24	40
3	Harga	43	23	40
4	Desain dan label	41	38	37
5	Warna	44	42	43
6	Bau/aroma	31	49	46
7	Tekstur produk	41	43	44
8	Bahan aktif alam	43	37	41
9	Bahan aktif kimia	27	26	26
Total Keseluruhan		356	320	362

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai yang tertinggi setelah penjumlahan secara keseluruhan parameter uji adalah nilai produk Guineensis organic liquid facial wash sebesar 362, maka produk yang sangat disukai responden adalah produk Guineensis Organic Liquid Facial Wash.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa Produk Merk A, Produk Merk B, dan Produk Merk C aman untuk digunakan oleh responden di desa Sinampang. Terdapat perbedaan tingkat kesukaan terhadap beberapa produk kosmetik gel pembersih wajah yang dilihat dari nilai keseluruhan parameter uji. Tingkat kesukaan yang tertinggi adalah Produk Merk C 362, kemudian Produk Merk A sebanyak 356, dan terakhir Produk Merk B sebanyak 320.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusta T,W.(2016).*Optimasi Formulasi Sabun Cair Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (Piper Crocatum Ruiz & Pav) Dengan Variasi Konsentrasi Virgin Coconut Oil(VCO) Dan Kalium Hidroksida .Naskah Publikasi .Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran, Universitas Tnajung Pura Pontianak. Hal 3.*
- [2] Amalia,R,dkk.(2018).*Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. Jurnal Matena.Vol 14,No1 hal 15*
- [3] Arliwaman,(2019). *Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Pengguna Kosmetik Yang Memiliki Kode Izin Edar Palsu (Fiktif) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.Skripsi.Fakultas Hukum, Universitas Lampung.Hal 26,27.*
- [4] Ashar,M.(2016).*Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Gel Ekstrak Daun Botto-Botto(Chromolaena odorata L) Sebagai Obat Jerawat Dengan Menggunakan Variasi Konsentrasi Basis Korbopol.Skripsi.Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Samata-Gowa.Hal 18,19,20.*
- [5] Berlyana,N.(2018).*Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri.Skripsi.Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,Universitas Islam Negeri AR-Ranyri Darussalam-Banda Aceh.Hal 1.*
- [6] Chastelyna,J.A.(2016).*Uji Aktivitas Sabun Cair Ekstrak Daun Jati (Tectonagrandis L.f.) Sebagai Antibakteri Terhadap Staphylococcus aureus DAN Echericia Coli .Skripsi.Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. Hal 13.*
- [7] Indraswari,R.(2018).*Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pembeli Komsetik Berlebel Halal Di Kota Bogor.Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.Hal 4.*
- [8] Jadhav,etall.(2016).*Formulation And Evaluation Of Poly-Herbal Anti-Acne Face Wash Gel.World Journal Of Pharmaceutical Research.Vol 5(7).*
- [9] Jannah,M.(2016).*Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam .Jurnal Psikoislamedia Vol 1 Nomor 1, Hal 244,245.*
- [10] Jayalangkara,A.(2017).*Kualitas Organoleptik Tablet Telur Pada Suhu Ruang Dengan Lama Penyimpanan Yang Berbeda. Skripsi .Fakultas Peternakan,Universitas Hasanuddin Makassar.Hal 7.*
- [11] Kemenkes RI.(2013).*Buku Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja(PKPR). Katalog Dalam Terbitan kemenkes RI.*
- [12] Makrufah,A.(2017).*Pengaruh Citra Merek Dan Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik. Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*
- [13] Melian,E.(2018). *Formulasi Koalin Facial Wash Dengan Varian Konsentrasi Sodium Lauriler Sulfat(SLES) Dan Uji Daya Bersihnya Terhadap Bakteri Penyebab Jerawat. Skripsi.Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.Hal 1,21.*
- [14] Naufal M,F.(2014). *Analisis Pengaruh Brand Awareness, Norma Subyektif, Keyakinan Label Halal Terhadap Brand Attitude Untuk Meningkatkan Minat Beli Ulang Kosmetik Merek Wardah.Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.*
- [15] Ni'mah,K.(2015).*Pengaruh Masker Buah Asam Jawa Terhadap Jenis Kulit Berminyak.Skripsi.Fakultas Teknik,Universitas Negeri Semarang. Hal 13,14.*
- [16] Pane,M.L.(2018).*Uji Aktivitas Antibakteri Garam Asam Lemak Berbasis Kombinasi Minyak Sawit Merah(Red palmoil) dan Minyak Inti Sawit(Palm Karna Oil) Serta Formulasinya Sebagai Sabun Cair Pembersih Wajah.Skripsi.Fakultas Farmasi, Universitas Sumatra Utara.Hal 38,39 dan 51*
- [17] Pangaribuan,L.(2017).*Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan.Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera.Vol 15, No 2.Hal 22.*

- [18] Pelen, et al. (2016). *Formulation of Anti Acne Gel Cinnamon (Cinnamomum burmannii) Essential Oils and Test Activities Against Staphylococcus aureus Bacteria*. Pharmacon Scientific Journal of Pharmacy. Vol 5(4), Page 137
- [19] Rohma, J, N. (2016). *Pengaruh Penggunaan Masker Buah Tin (Ficus caric) Terhadap Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering*. Skripsi. Program Studi Tata Rias Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Hal 13,14
- [20] Situmeang, Y. (2014). *Pereanaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil Balai Pengawasan Obat Dan Makanan Dalam Menanggukangi Tindak Pidana Peredaran Kosmetik Ilegal Di Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu.
- [21] Sukristiani, D. (2014). *Pengetahuan Tentang Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Dan Rias Pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Hal 1,2.
- [22] Susanti, C, R. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar.
- [23] Syaiful S, D. (2016). *Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Gel Ekstrak Etanol Daun Kemangi (Ocimum sanctum L) Sebagai Sediaan Hand Sanitizer*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Allauddin Makassar. Hal 23
- [24] Tampubolon, E, S. (2019). *Analisis Hidrokuinon Dalam Krim Pemutih Wajah Yang Beredar Di Pasar Sei Kambing Kota Medan Secara Spektrofotometri Ultraviolet*. Skripsi. Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Hal 12-14.
- [25] Thamrin, N, F. (2012). *Formulasi Sediaan Krim Dari Ekstrak Etanol Kunyit (Curcuma domesticae. Val) Dan Uji Efektifitas Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal 10,14.
- [26] Ulviana, E. (2016). *Pengaruh Masker Wortel Terhadap Kecerahan Kulit Wajah*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Hal 7,9.
- [27] Viani, D, H. (2017). *Karakteristik Fisik dan Mutu Hedonik Biskuit Hasil Substitusi Tepung Terigu Dengan Tepung Pati Koro Pedang*. Skripsi. Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro.
- [28] Wardyah, S. 2015. *Perbandingan Sifat Fisik Sediaan Krim Gel, Dan Salep Yang Mengandung ETIL-P-Metoksinamat Dari Ekstrak Rimpang Kencur (Kaempferia Galanga Linn)*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 19.
- [29] Wahyuni, N, R. 2018. *Karakteristik Bubur Rumput Laut Kappaphycus alvarezii Dan Halimeda opunita Sebagai Bahan Baku Sabun Wajah (Facial Wash)*. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Hal 1.
- [30] Wulandari, P. 2015. *Formulasi Sifat Fisik Sediaan Gel Ekstrak Pegagan (Centella asiatica (L) Urban) Dengan Gelling Agent Karpobol 940 Dan Humektan Propilen Glikol*. Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hal 17,18